

SKRIPSI



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH
DALAM PERMAINAN BOLA VOLI DENGAN METODE
PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA SISWA
KELAS X SMA NEGERI 4
WATANSOPPENG**

***EFFORTS TO IMPROVE THE LEARNING OUTCOMES OF
UNDER-PASSING IN VOLLEYBALL WITH
COOPERATIVE LEARNING METHODS
FOR SENIOR HIGH SCHOOL
STUDENTS AT SMAN 4
WATANSOPPENG***

MUH ERFAN SYARIF

**PROGRAM STUDI PENJASKESREK
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
TAHUN 2020**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH
DALAM PERMAINAN BOLA VOLI DENGAN METODE
PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA SISWA
KELAS X SMA NEGERI 4
WATANSOPPENG**

***EFFORTS TO IMPROVE THE LEARNING OUTCOMES OF UNDER-
PASSING IN VOLLEYBALL WITH
COOPERATIVE LEARNING METHODS
FOR SENIOR HIGH SCHOOL
STUDENTS AT SMAN 4
WATANSOPPENG***

ABSTRAK

Firdaus Sabaruddin. 2020. *Analisis Indeks Massa Tubuh Terhadap VO₂ Max Tim Muh Erfan Syarif*. 2020. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Dalam Permainan Bolavoli Dengan Metode Kooperatif Pada siswa Kelas X SMA Negeri 4 Watansoppeng. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Makassar. (dibimbing oleh H. Andi Ihsan H. Andi Suyuti)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah melalui metode pembelajaran kooperatif pada siswa SMA Negeri 4 Watansoppeng. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) Penelitian dilaksanakan selama dua siklus yang setiap siklus terdiri atas 2 pertemuan. Adapun tiap pertemuan menggunakan prosedur penelitian terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Watansoppeng yang berjumlah 20 siswa. Adapun instrument penelitian yang digunakan adalah observasi, tes evaluasi, catatan lapangan dan dokumentasi sedangkan pada teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik tes, dan dokumentasi. Hasil peningkatan belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Watansoppeng pada siklus I nilai ketuntasan mencapai 65% dengan 13 siswa berada pada kategori tuntas dan 7 siswa dalam kategori tidak tuntas, pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 100% dengan 20 siswa berada dalam kategori tuntas, atau seluruh siswa tuntas, sehingga dapat dikatakan setiap pertemuan atau pelaksanaan siklus mengalami peningkatan yang cukup baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bolavoli siswa X SMA Negeri 4 Watansoppeng pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani.

KATA KUNCI : Metode Pembelajaran Kooperatif; Hasil Belajar Passing

Bawah Bolavoli

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sebuah hal yang penting bagi setiap negara, karena pendidikan merupakan alat untuk meningkatkan kualitas negara. Pendidikan dibutuhkan dalam penunjang pengetahuan serta penelitian ataupun pelatihan. Pendidikan menjadi suatu unsur dasar untuk membangun mengembangkan dan memajukan suatu negara.

Seiring perkembangan zaman kualitas dalam pendidikan juga meningkat yang membuat sistem pendidikan menjadi beragam. Konsep model dan berbagai pendekatan dalam pendidikan yang beragam menjadi suatu keuntungan dalam meningkatkan kualitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Namun demikian peningkatan sistem

pendidikan juga tidak akan berhasil tanpa adanya eksekusi atau pengaplikasian dalam proses pendidikan.

Di Indonesia sistem pendidikan sudah mengalami beberapa pergantian dan perkembangan. Dalam perjalanannya sistem pendidikan juga melaju dari konsep yang sederhana menjadi konsep yang lebih kompleks. Namun konsep yang dijalankan tidak sepenuhnya berhasil diterapkan dalam pendidikan di Indonesia. Meskipun konsep yang diberikan sangat bagus namun pengaplikasiannya banyak memiliki kendala. Sampai sekarang sistem pendidikan Indonesia yang menganut sistem Kurikulum 2013 dan sistem *Full Day School*, diharapkan dapat lebih mengoptimalkan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan harus diarahkan pada pencapaian pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, tapi juga keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Dalam Kurikulum sekarang materi peajaran penjas di sekolah mendapatkan waktu belajar mengajar selama tiga jam (3x45 menit) dalam setiap minggunya, yang menjadikan peserta didik memiliki cukup banyak waktu dalam proses belajar mengajar penjas, mengingat penjas memiliki

materi dengan pengaplikasian pengetahuan dan praktek serta memerlukan seragam yang khusus, sehingga peserta didik nyaman dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar sendiri tiga jam merupakan waktu yang cukup banyak dalam mempelajari suatu materi pelajaran, namun apabila pendidik tidak bisa memanfaatkan waktu tersebut, maka akan mempengaruhi suasana pendidikan. Pendidik harus pintar dalam memberikan metode dan konsep belajar mengajar agar proses belajar mengajar tidak monoton dan menarik untuk siswa. Yang dimana hal itu memungkinkan peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Sementara dalam penilaiannya untuk mengetahui peningkatan dan perkembangan

pengetahuan peserta didik, selalu dilakukan evaluasi dan tes untuk menilai peningkatan peserta didik. Dalam penjas sendiri ada dua penilaian langsung yang harus dikuasai siswa, yaitu nilai pengetahuan dan praktek. Sehingga peserta didik akan dinyatakan baik dalam suatu materi apabila mereka memiliki nilai pengetahuan dan praktek yang bagus. Pada hal ini kedua penilaian ini saling terikat dalam menggambarkan pengetahuan peserta didik. Peserta didik akan dianggap baik apabila dia mampu menjelaskan sekaligus mempraktekkan materi yang diberikan.

Untuk meningkatkan pengetahuan khususnya dibidang penjas, perlu juga menggunakan metode pembelajaran yang baik, yang tentunya dengan metode

tersebut siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar. salah satu metode pembelajaran yang baik di aplikasikan dalam penjas yaitu metode Kooperatif. Metode kooperatif itu sendiri merupakan metode pembelajaran yang bersifat kelompok, siswa belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.

Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok. Pembelajaran kooperative merupakan serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar

bekerja sama selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh bahwa ketidakmampuan sebagian siswa dalam beberapa materi penjas mengakibatkan siswa tersebut hanya ahli di materi yang dikuasainya, dan kurang dalam materi-materi yang tidak dikuasainya. mereka cenderung aktif dalam materi yang disukainya, sedangkan untuk materi yang tidak dikuasai mereka anggap susah. Hal itu tentu akan mempengaruhi kepercayaan diri, minat, dan hasil belajar siswa dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai pengetahuan dan keterampilan siswa.

Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk memecahkan masalah diatas, menggunakan metode kooperatif yang

memungkinkan seluruh siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa di dalam penjas. Untuk memfokuskan materi peneliti mengambil salah satu materi bola besar yaitu passing bawah pada permainan bolavoli yang dimana sejalan dengan permasalahan diatas bahwa ada siswa yang bisa melakukan passing bawah bola voli ada pula yang kurang dalam melakukan passing bawah dalam bola voli.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan mengangkat judul penelitian tindakan kelas ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Dalam Permainan Bolavoli melalui metode Kooperatif pada siswa kelas X SMA Negeri 4Watansoppeng.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang akan sering dan pernah dilakukan semua orang, terutama bagi para peajar. Kegiatan belajar merupakan bagaian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga kegiatan formal.

Kurniawan (2014: 4) mengatakan “belajar itu sebagai proses aktif internal individu dimana melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relative permanen”. Sedangkan menurut Djamarah (2011:13) “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interkasi dengan ingkungannya yang

menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Slameto (2010:54) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor Intern

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:

- Faktor Jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
- Faktor Psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
- Faktor kelelahan

2. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang ada diluar individu, faktor eksternal terdiri dari:

- Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
- Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung metode belajar dan tugas rumah)
- Faktor Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat penulis

simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses upaya peningkatan kualitas hidup seseorang dengan menggunakan metode dan unsur yang mempengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bolavoli dengan metode pembelajaran kooperatif siswa kelas X SMA Negeri 4 Watansoppeng Tahun Ajaran 2019/2020. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Menurut Rochiati (2009: 13), penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktik pembelajaran dan belajar dari pengalaman, dengan mencobakan

suatu gagasan perbaikan dari praktik pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Menurut Pardjono, dkk. (2007: 12) mengatakan penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya, misi tindakan ini adalah pemberdayaan guru dan sekaligus siswa. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2007: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guruyang dilakukan oleh siswa. Itulah beberapa pengertian penelitian tindakan kelas menurut para ahli.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yang melibatkan kolaborator dan siswa yang diteliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Bulan Juni-Juli yang mencakup: penyusunan proposal penelitian, penyusunan instrumen pengambilan data, pelaksanaan pengambilan data, analisis data, penyusunan laporan penelitian dan seminar hasil penelitian. Penelitian ini di lakukan di SMA Negeri 4 Watansoppeng.

Populasi dan Sampel

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun subjek data dalam

penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Watansoppeng dengan jumlah 20 siswa setiap kelasnya, dengan komposisi siswa putri: 11 siswa dan putra: 9 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

pada pembahasan ini akan disajikan menurut hasil belajar passing bawah bola voli dalam permainan bolavoli melalui metode kooperatif pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Watansoppeng dimana persentase perolehan hasil penilaian siklus 1 pada 3 aspek penilaian dengan nilai ketuntasan siswa sebesar 65% dan pada siklus ke 2 diperoleh persentase sebesar 100%, sehingga dapat dikatakan setiap pertemuan atau pelaksanaan siklus mengalami peningkatan yang cukup baik.

peningkatan efektifitas pembelajaran passing bawah bolavoli dengan metode kooperatif terjadi karna dalam proses pembelajaran secara konsekuen penulis melakukan aktifitas-aktifitas pembelajaran dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Menjelaskan dan memberikan arahan yang dapat dimengerti siswa
2. Menggunakan metode latihan yang beragam sehingga siswa tidak merasa bosan
3. Pemberian pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan sifatnya rekreatif

Peningkatan hasil belajar permainan bolavoli pada materi passing bawah siswa SMA Negeri 4 Watansoppeng dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Dari berbagai data yang tertera di hasil penelitian dapat dikatakan bahwa dalam proses belajar dari setiap siklus terjadi peningkatan, dari data awal yang di dapatkan dari tes awal menunjukkan jumlah siswa yang mampu dalam materi passing bawah bolavoli hanya 5 orang saja (25%), pada siklus 1 bertambah jumlahnya sebanyak 8 orang sehingga jumlahnya bertambah menjadi 13 orang (65%) dan pada siklus 2 bertambah lagi sebanyak 7 orang sehingga bertambah menjadi 20 orang, atau seluruh siswa tuntas (100%). Dalam setiap siklus yang sudah di lewati menunjukkan perubahan, meskipun begitu dibutuhkan beberapa perubahan dalam rancangan pembelajarannya sehingga setiap siswa memiliki hasil belajar passing bawah yang baik,

berikut penjelasan dari setiap siklusnya :

Siklus 1

Dalam siklus 1 siswa dijelaskan tentang metode pembelajaran kooperatif, dimana pembelajaran ini adalah pembelajaran kelompok yang di dalamnya memiliki ketua dan beberapa anggota. Ketua di tunjuk dari siswa yang dianggap memiliki pengetahuan yang lebih baik dari temannya. Dan anggota nya terdiri dari beberapa siswa lainnya yang dibagi rata tanpa membedakan ras, etnis dan jenis kelamin. Dalam setiap kelompok belajar ketua yang mengatur mengarahkan dan membantu anggotanya dalam pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai ini adalah ketuntasan hasil belajar passing bawah dalam

permainan bola voli, setiap kelompok akan saling bekerja sama saling mengembangkan diri untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.

Pada siklus 1 ketuntasan dari hasil belajar siswa meningkat menjadi 65% dimana terjadi penambahan 8 siswa yang tuntas dari data awal. Ini terjadi dikarenakan metode pembelajaran kooperatif yang diberikan kepada siswa membuat siswa aktif dalam belajar, selain itu siswa lebih mudah dalam belajar dan menyelesaikan masalah karena bekerja atau belajar sebagai satuan dalam kelompok belajar.

Namun proses pembelajaran belum dikatakan sepenuhnya berhasil dikarenakan belum bisa mencapai kriteria jumlah ketuntasan yang baik. Kendala dalam pembelajaran pada siklus 1 adalah siswa belum terlalu

meingkat dari sector pengetahuan dimana siswa mampu mempraktikkannya namun belum bisa memberikan penjelasan dengan kata-kata. Siswa juga belum sepenuhnya terbiasa dalam pembelajaran kooperatif, ketua dalam setiap kelompok belum bisa sepenuhnya mengatur kelompoknya sehingga masih perlu diberi arahan, sehingga membuat siswa sedikit kaku dalam proses pembelajaran. Selain itu sebagian dari siswa belum memperlihatkan tingkah laku yang baik dalam berkelompok, maupun indivinya. Dari hal ini dapat dikatakan pemberian perlakuan belum berjalan dengan baik, sehingga perlu dilakukan perbaikan dalam sistem pembelajarannya. Setelah dilakukan observasi dan dilakukan refleksi atau evaluasi, akan diberikan suatu modifikasi sistem

pembelajaran untuk memberi tindakan yang lebih baik dan yang di butuhkan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran pada siklus 2 nanti.

Siklus 2

Pada siklus 2 ketuntasan dari hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 4 Watansoppeng dalam materi passing bawah permainan bola voli, mengalami peningkatan. Dari data siklus 1 yang menunjukkan bahwa 13 siswa tuntas dan bertambah pada siklus 2 sebanyak 7 orang sehingga jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dengan kata lain seluruh siswa telah tuntas dalam materi passing bawah permainan bola voli.

Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 merupakan tahap penyempurnaan dalam hasil belajar lompat jauh gaya jongkok melalui

metode pembelajaran kooperatif yang lebih mengutamakan pada perbaikan kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran. Sehingga langkah-langkah yang dilakukan pada siklus 2 adalah:

1. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dalam menyampaikan sesuatu pada siswa
2. Memberikan penambahan waktu pembelajaran
3. Memberikan penekanan konsep sehingga siswa mudah memahami materi passing passing bawah permainan bola voli
4. Menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan

Pada siklus 2 siswa diberikan LKS (lembar kerja siswa) untuk

setiap kelompok sebagai pedoman dan panduan bagi siswa untuk belajar. LKS juga membantu ketua kelompok sebagai pemimpin dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan anggotanya. LKS dapat membantu ketua dalam menentukan tindakan dan kegiatan yang akan dilakukan dalam kelompok, sehingga kegiatan dalam kelompok dapat dilakukan secara terorganisir. LKS merupakan suatu bentuk penekanan materi terhadap siswa agar siswa mudah dalam mencerna materi yang diajarkan, dan sebagai informasi dasar tentang materi yang dipelajari. Selain itu siswa dibuatkan suatu pertandingan bolavoli yang aturannya sudah dimodifikasi sehingga semua siswa aktif dalam pembelajaran, selain itu suasana belajar akan menjadi menyenangkan, dan secara tidak langsung motivasi

untuk menjadi lebih baik akan muncul karena adanya suasana kompetisi dari permainan itu.

Permainan bolavoli yang aturannya diubah mulai dari lapangan yang dapat menyesuaikan dari lapangan yang ada, jadi tidak harus lapangan voli yang sesuai standar. Peraturan lainnya yaitu dalam permainan itu hanya dapat melakukan passing bawah dan servis bawah, dan dalam permainan pemain tidak boleh menyeberangkan bola ke daerah lawan secara langsung, harus melakukan operan atau passing sebanyak tiga kali ke sesama teman terlebih dahulu. Dengan permainan seperti itu siswa secara perlahan akan memiliki kemampuan passing bawah permainan bola voli dengan baik siswa akan lebih tangkas dalam melakukan passing bawah. Selain itu, dengan metode pembelajaran yang

berkelompok membuat keterampilan sosial siswa meningkat karena siswa terbiasa bekerja sama memecahkan masalah bersama.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa hasil pembelajaran passing bawah bola voli dapat di tingkatkan melalui metode kooperatif dimana diperoleh presentase ketuntasan dari siklus pertama sebesar 65% dan presentase akhir dari siklus ke dua sebesar 100%, penelitian ini dikatakan berhasil karena setiap siklus mengalami peningkatan dan presentase ketuntasan akhir hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas X SMA Negeri

4 Watansoppeng mencapai lebih dari 80%.

SARAN

Berdasarkan hasil data dan kesimpulan maka dapat di kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru diharapkan dapat inovatif dan kreatif dalam menciptakan model pembelajaran khususnya dalam pembelajaran passing bawah bola voli sehingga siswa dapat lebih aktif mengikuti pembelajaran penjas.
2. Bagi parah siswa, direkomendasikan bahwa siswa perlu membekali diri dengan berbagai macam buku paket penjas dan tetap rutin mengikuti pembelajaran guna lebih mudah meningkatkan hasil belajarnya

3. Bagi lembaga pendidikan dapat digunakan sebagai bahan diskusi dalam kegiatan kelompok kerja guru (KKG), serta dapat dijadikan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharmisi dan kawan-kawan. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta:

PT Bumi Aksara.

Arni. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Bola Voli Melalui Modifikasi Bola

Voli Mini Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 244 Lawo Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. *Skripsi*. Pemerintah Kabupaten Soppeng.

BNSP. 2007. Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta:

Depdiknas.

DPN. 2008. Modul SMP Terbuka Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Jakarta: Depdiknas

Fahdian, Yhamroni. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Bola Voli Melalui

Modifikasi Bola Voli Mini Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Islam Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun

2012/2013. *Skripsi*. FIK-UNNES.

Janah, Nurul Fatul. 2018. Upaya meningkatkan Pembelajaran Passing Bawah

Bola Voli Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas V di SD Seropan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Tahun Ajar 2017/2018. *Skripsi*. FIK-UNY.

Jatmiko, Dwi Agus. 2011. Peningkatan Permainan Pembelajaran Bola Voli

Melalui Pendekatan Pakem Pada Siswa Kelas V A SDIT Alam Nurul Islam. *Skripsi*. FIK-UNY.

Karim, Achmad. 2014. Meningkatkan keterampilan menggiring Bola Melalui

Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada Siswa Kelas V SD Inpres Macciniayo Kabupaten Gowa. *Skripsi*. FIK-UNM.

Ngationo. 2004. Pendidikan Jasmani Teori dan Praktik. Solo: PT Tiga

Serangkai Pustaka Mandiri.

Ngatuyono. 2008. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan 2. Solo: PT Tiga

Serangkai Pustaka
Mandiri.

Pambudi, Bagus Prasetyo. 2015.
Meningkatkan keterampilan Passing
Bawah

Bola Voli Menggunakan
Permainan 4 on 4 Untuk
Siswa Kelas XI
SMA Negeri Kota Mungkid
Kabupaten Magelang.
Skripsi. FIK-UNY.

Wibowo, Reza. 2015. Upaya
Meningkatkan Hasil Belajar Passing
Bawah Bola

Voli Melalui Penerapan Gaya
Mengajar Inklusi Pada Siswa
Kelas VIII SMP
Muhammadiyah 04 Medan
Tahun Ajar 2014/2015.
Skripsi. FIK-UNIMED.